PELATIHAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN *E-LEARNING* SEBAGAI SUMBER DAN SARANA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN YANG INOVATIF DI SDK NAZARET

Kresensiana Yoma[1], Chatarina Novianti[2], Anselmus Mema[3], Maria Purnama Nduru[4]
[1,2,3,4]Universitas Flores
Coresponding Autor: zefanobadhe@gmail.com

Abstrak: Wabah virus Covid-19 berdampak sangat luas pada sendi kehidupan, termasuk di bidang Pendidikan, Sehingga pemerintah menerapkan kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran Virus Corona. Hal tersebut untuk mengantisipasi penyebaran virus corona di sekolah dan perguruan tinggi. Salah satu poin yang ditekankan oleh pemerintah adalah bahwa pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan perguruan tinggi dialihkan ke pembelajaran online di rumah. Menyikapi permasalahan tersebut maka Sekolah Nazaret menerapkan teknologi pembelajaran *E-Learning* dengan menggunakan aplikasi moddle. Tujuannya agar pembelajaran tetap berlangsung meskipun tidak dilakukan sec ara tatap muka. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan berbagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di sekolah Nazaret sangat antusias mengikuti pembelajaran menggunakan teknologi E-Learning, dikarenakan mereka dapat mengakses kembali materi yang sudah mereka peroleh pada saat pembelajaran online. Anak-anak juga meresa senang karena setiap tema pembelajaran di jelasakan melalui rekaman vidio sehingga anak-anak muda mengikutinya.
Kata Kunci: Teknologi Pembelajaran E-Learning, Sarana Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Astract: *The Covid-19 virus outbreak has a very broad impact on the joints of life, including in the field of education, so the government implements an Education policy in the Emergency Period for the Spread of the Corona Virus. This is to anticipate the spread of the corona virus in schools and colleges. One of the points emphasized by the government is that learning done in schools and colleges is shifted to online learning at home. Responding to these problems, Nazaret School applies E-Learning learning technology using the Moodle application. The goal is that learning continues even though it is not done face-to-face. This research uses a case study method with various data collection techniques. The results showed that students at the Nazareth school were very enthusiastic about participating in learning using E-Learning technology, because they could re-access the material they had obtained during online learning. The children also felt happy because every learning theme was explained through video recordings so that young people followed suit.*
Keywords: *E-Learning Learning Technology, Means of Improving the Quality of Learning*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan menyebabkan adanya perubahan-perubahan besar hampir diseluruh aspek kehidupan salah satunya pada sistem pendidikan. Perubahan sistem pendidikan menyebabkan para siswa menjadi sulit untuk menerima materi, terlebih para siswa di jenjang Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak, dikarenakan pembelajaran yang biasanya dilakukan secara konvensional berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau dilakukan secara daring, yang pelaksanaannya tidak dapat terlepas dari pemanfaatan teknologi informasi.

Teknologi memiliki peran yang penting terhadap pelaksanaan pembelajaran terlebih di saat pandemi Covid-19 seperti saat ini. Teknologi berperan sebagai media dalam melakukan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid19, physical distancing (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah/madrasah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif. Semoga pandemi Covid-19 ini cepat berlalu seiring dengan new normal yang telah diberlakukan oleh pemerintah. Sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana seperti semula dengan kehadiran guru dan siswa yang saling berinteraksi langsung.Selain itu teknologi juga berperan dalam memfasilitasi pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran tetap berlangsung meskipun tidak dilakukan secara tatap muka.

Salah satu model teknologi pembelajaran yang diberlakukan oleh Sekolah Nazaret selama masa pademi adalah model pembelajaran *e-learning* menggunakan aplikasi moodle. Dalam penerapan *e-learning*, tenaga pendidik dan peserta didik memiliki perannya masing-masing. Tenaga pendidik memiliki peran sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan peserta didik (siswa) memiliki peran sebagai pebelajar mandiri (*independent learners*)

Dabbagh dan Ritland (2005:15) menyebut *e-learning* dengan istilah *online learning* yang mendefinisikan pembelajaran *online* sebagai lingkungan pembelajaran terbuka dan terdistribusi alat-alat pedagogik, internet, teknologi berbasis jaringan, untuk memfasilitasi pembelajaran dan membangun ilmu pengetahuan melalui aksi dan interaksi. *E-learning* merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, tergantung pada kebutuhan sumber daya manusia (pengajar, dosen, instruktur, dan peserta didik) yang melakukan kegiatan pembelajaran *e-learning* tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *e-learning* adalah pendekatan inovatif untuk mendistribusikan desain yang baik, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, interaktif, dan pembelajaran untuk setiap orang, kapan saja dengan menggunakan atribut-atribut dan sumber-sumber dari bermacam teknologi digital selama materi pembelajaran tersebut cocok untuk pembelajaran terbuka, fleksibel dan lingkungan pembelajaran.

Dalam penerapan *e-learning* ada beberapa proses komponen yang harus dilakukan, yaitu :

1) Konten yang relevan dengan tujuan belajar.

2) Menggunakan metode pembelajaran, seperti contoh dan praktek untuk membantu belajar.
3) Menggunakan elemen media seperti kalimat dan gambar untuk mendistribusikan konten dan metode belajar.
4) Pembelajaran dapat dilakukan secara langsung dengan instruktur (*synchronous*) ataupun belajar secara individu (*asynchronous*).
5) Membangun wawasan dan teknik baru yang dihubungkan dengan tujuan belajar.

Gredler (2011:2) mendefinisikan belajar (*learning)* adalah proses multisegi yang biasanya dianggap sesuatu yang biasa saja oleh individu sampai mereka mengalami kesulitan saat menghadapi tugas yang kompleks. Belajar juga merupakan basis untuk kemajuan masyarakat di masa depan. Mengingat pentingnya belajar bagi masyarakat dan individu, maka masyarakat tidak bisa membiarkan proses pendidikan begitu saja.

Strategi pembelajaran dalam konteks *e-learning*, khususnya dalam penggunaan strategi *blended learning* (pembelajaran kombinasi) dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan belajar dan pilihan media komunikasi, dimana tenaga pendidik dan peserta didik dapat mengkombinasikan secara kreatif . pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pendekatan Sinkronous secara Fisik; Artinya pembelajaran langsung, dimana tenaga pendidik dan peserta didik melakukan proses pembelajaran pada saat yang sama dan tempat yang sama. Contohnya adalah kuliah tatap muka dan ceramah, *field trip*, *workshop,* dan praktek langsung, dan lain-lain.
2) Pendekatan Sinkronous Virtual; Artinya pembelajaran terjadi secara langsung, tenaga pendidik dan peserta didik melakukan proses pembelajaran pada saat yang sama pada saat yang sama (*real time*) tapi terjadi di tempat yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Contohnya adalah belajar melalui *chatting*, *virtual classroom*, *video conference*, dan *audio conference*.
3) Pendekatan Asinkronous Mandiri; Artinya proses pembelajaran terjadi tidak pada waktu dan tempat bersamaan satu sama lain. Peserta didik memiliki otonomi untuk memilih, dan menentukan apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajarinya, dimana mempelajarinya, dan kapan dan bagaimana mereka menunjukkan keberhasilan belajarnya (evaluasi).

Walaupun evaluasi biasanya dilaksanakan secara reguler dan konvensional melalui tes tulis (*pencil on paper test*) maupun ujian praktek. Untuk hal ini, tentu saja diperlukan bahan belajar mandiri (*self-paced learning materials*) seperti modul baik cetak maupun sudah dalam bentuk *e-book*, latihan *online*, simulasi (jaringan maupun on CD-ROM), video (*streamed* melalui jaringan maupun melalui VCD/DVD), forum diskusi melalui jaringan, dan lain-lain.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus sebagai penelitian empiris yang menyelidiki suatu fenomena (gejala) kontemporer dalam konteks senyatanya (*real-life*) dimana batas-batas antara fenomena dan konteks tersebut masih belum jelas. Selanjutnya, studi kasus, adalah penelitian yang didalamnya terdapat penelusuran yang mendalam terhadap suatu program, peristiwa, aktivitas, dan proses.

Dalam pelaksanaan penelitian ini data-data dan informasi dikumpulkan dan dikaji sebagian besar berupa data-data kualitatif. Berbagai sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok sumber data, yaitu: 1) informan/narasumber; 2) peristiwa/ak-tivitas terkait; 3) tempat/lokasi; dan 4)

arsip/dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis dokumen, wawancara dan angket.

Analisis data dalam penelitian studi kasus dilakukan dengan penelaahan, kategorisasi, melakukan tabulasi data dan atau mengkombinasikan bukti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*con-firmability*).

HASIL PENGABDIAN

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah Nazaret tidak terlepas dari penggunaan teknologi pembelajaran yaitu E-Learning. Sehingga setiap kegiatan selalu dikaitkan dengan penggunaan teknologi. Mulai dari persiapan materi, rekam, dan kelas online. mendesain aktivitas pembelajaran secara *online* Hal ini sudah jelas bahwa pendidik maupun yang didik selalu bekerja dengannya. Yang menjadi pusat utama dalam penggunaan teknologi adalah dengan adanya platform. Platform yang digunakan oleh sekolah Nazaret adalah Moodle.

Untuk bahan ajar melalui aplikasi *e-learning*, siswa-siswi di sekolah Nazaret pembelajaran dibuat dalam bentuk video, animasi, atau simulasi sehingga siswa-siswi sekolah Nazaret dapat mempelajari kembali pelajaran yang sudah di peroleh dengan mengakses kembali E-learning.

Sepanjang pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknologi *e-learning* di sekolah Nazaret berjalan dengan sangat baik. Selama belajar dengan teknologi *e-learning* siswa-siswi di sekolah Nazaret tidak mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran, siswa-siswi di sekolah Nazaret dapat mengulangi kembali materi setelah selesai kelas. Meski pun waktu pertemuan onlinenya terbatas namun mereka masih bisa mengikutinya kembali di rumah. Mereka juga meresa senang karena setiap tema pembelajaran di jelasakan dengan sangat baik, melalui rekaman.

Kendala yang di hadapi dalam pembelajaran menggunakan e-learning adalah masalah jaringan yang kurang stabil (Jaringan eror/putus) sehingga siswa-siswi mengalami kesulitan untuk masuk dalam kelas online. Untuk mengukur keberhasilan dalam kelas,guru-guru di sekolah Nazaret mendesain alat evaluasi seperti tes dalam bentuk *objective test*.

Jenis-jenis alat evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* di sekolah Nazaret juga beragam untuk diberikan kepada siswa-siswi. Tes secara online dalam bentuk seperti: pilihan ganda, menjodohkan, benar/salah, dan jawaban singkat. Siswa-siswi di sekolah Nazaret dalam hal penugasan dalam *e-learning* diberikan secara individu.

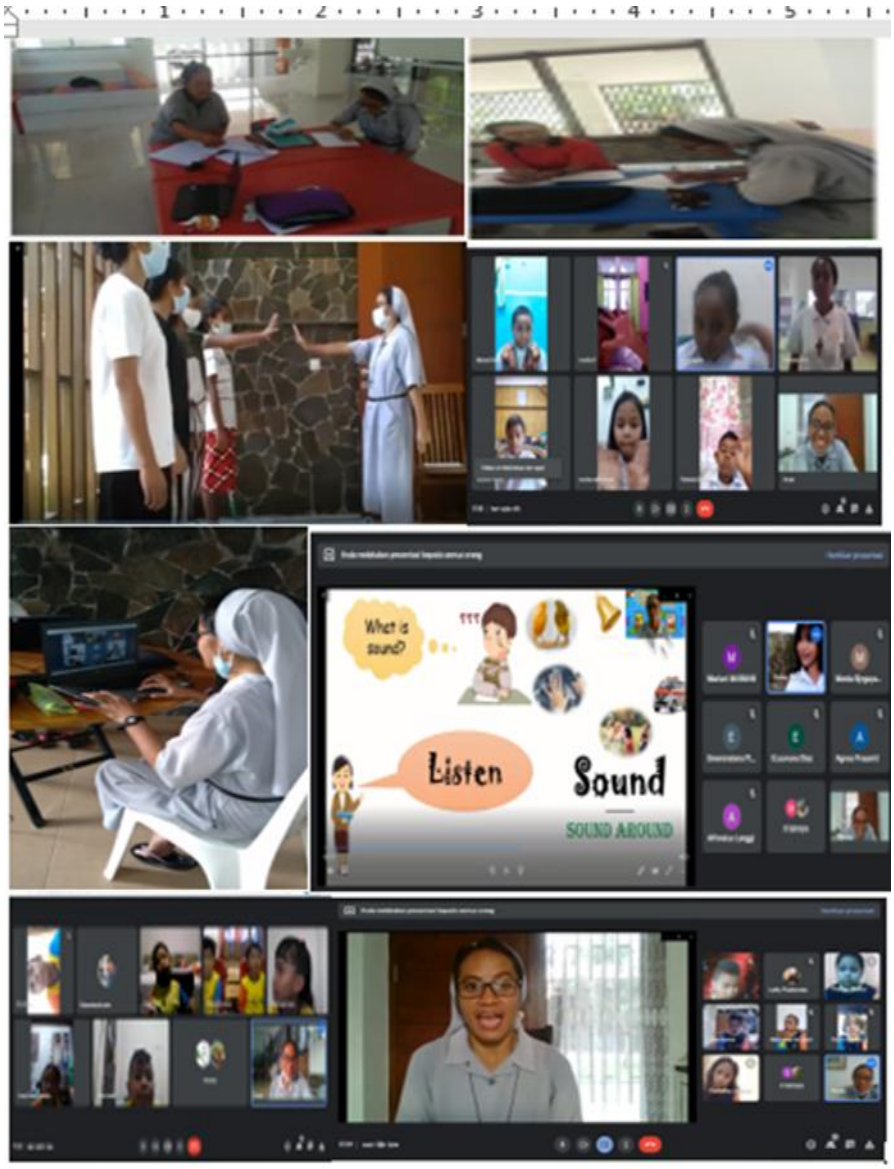

Gambar 1. Kegiatan pembelajaran *e-learning* menggunakan aplikasi *moodle*

KESIMPULAN

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode. Guru harus bisa mengusai teknologi pembelajaran agar pembelajaran tetap dapat berlangsung selama masa pademi.

Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah Nazaret selama masa pademi adalah proses pembelajaran online menggunakan aplikasi *moodle.* Di dalam platform Moodle guru mengapload materi maupun tugas setiap hari.

Sepanjang pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknologi *e-learning* dengan aplikasi moodle di sekolah Nazaret berjalan dengan sangat baik. Selama belajar dengan teknologi *e-learning* siswa-siswi di sekolah Nazaret tidak mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran, siswa-siswi di sekolah Nazaret dapat mengulangi kembali materi setelah selesai kelas. Meski pun waktu pertemuan onlinenya terbatas namun

mereka masih bisa mengikutinya kembali di rumah. Mereka juga meresa senang karena setiap tema pembelajaran di jelasakan dengan sangat baik, melalui rekaman.

Kendala yang di hadapi dalam pembelajaran menggunakan e-learning adalah masalah jaringan yang kurang stabil (Jaringan eror/putus) sehingga siswa-siswi mengalami kesulitan untuk masuk dalam kelas online.

DAFTAR PUSTAKA

Dabbagh, Nada dan Brenda Bannan-Ritland. "Online Learning:Concept, Strategies", and Application. New Jersey:Pearson education,Inc., 2005.

Gredler, Margaret E. "Learning and Instruction: Teori dan Aplikasi Terjemahan Tri Wibowo B.S. Edisi Keenam. Mataram: Kencana Prenada Media Group. 2011.

Hartanto, W. (2016). Penggunaan ELearning sebagai Media Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Ekonomi, .18–1 ,)1(10

Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Purwanto,dkk.2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and counseling*.Volume 2 Nomor 1 (2020) ISSN Online : 2716-4446

Waryanto, N. H. (2006). On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran. In Pythagoras (Vol. 2, Issue 1, 10– 23). http://staff.uny.ac.id/ sites/default/files/132304807/ Online Learning sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran.pdf.